



ia tidak dikatakan shalat. Bahkan Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah dalam Majmu'ah Al-Fatawa (22:569) menyebutkan bahwa sukun (tenang) dan thumakninah dalam shalat dihukumi wajib berdasarkan ijmak sahabat.

shalatini apakah masuk pula dalam wajib ataukah tidak, ada perbedaan pendapat di antara para ulama. Kalau ulama madzhab Syafii hanya membatasi rukun shalat pada hadits ini saja, selain itu masuk dalam perkara sunnah shalat. Wallahu a'lam.

7. Mengenai kadar thumakninah ada perbedaan pendapat di antara para ulama. Ada yang menyatakan bahwa thumakninah adalah sukun (tenang) walaupun sebentar. Ini seperti pengertian bahasa dari thumakninah. Sedangkan pendapat lainnya menyatakan bahwa thumakninah adalah sekadar dzikir yang dibaca tanpa tergesa-gesa.
8. Wajib tartib (berurutan) dalam melakukan rukun-rukun yang ada sebagaimana disebutkan dalam hadits karena Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menyebutkannya berurutan dengan kata "tsumma". Berurutan ini termasuk rukun shalat yang harus ada dalam shalat.
9. Segala yang disebutkan dalam hadits ini dihukumi wajib. Karena Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam memerintahkan orang yang jelek shalatnya dengan cara seperti yang beliau sebutkan. Adapun yang tidak disebutkan dalam hadits musii' fi

#### Referensi:

1. *Ghayab Al-Muqtabidin Syarh Manhaj As-Salikin*. Cetakan pertama, Tahun 1434 H. Abu 'Abdirrahman Ahmad bin 'Abdurrahman Az-Zauman. Penerbit Dar Ibnul Jauzi.
2. *Syarh Manhaj As-Salikin*. Cetakan kedua, Tahun 1435 H. Dr. Sulaiman bin 'Abdillah Al-Qushair. Penerbit Maktabah Dar Al-Minhaj.
3. *Minhab Al-Allam fi Syarh Bulugh Al-Maram*. Cetakan pertama, Tahun 1432 H. Syaikh 'Abdullah bin Shalih Al-Fauzan. Penerbit Dar Ibnul Jauzi. Jilid Ketiga.

## Riyadhus Sholihin karya Imam Nawawi, Kitab Ad-Da'awaaat (16. Kitab Kumpulan Doa)

بَابُ الْأَمْرِ بِالذُّعَاءِ وَفَضْلِهِ وَبَيَانِ جُمْلٍ مِنْ أَدْعِيَّتِهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -

**Bab 250. Perintah untuk berdoa dan keutamaan berdoa serta penjelasan beberapa doa dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam**

# Doa Meminta Rahmat, Ampunan, Selamat dari Dosa

## Hadits #1493

وعن ابن مسعود - رضي الله عنه - قَالَ : كَانَ مِنْ دَعَاءِ رَسُولِ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - : (( اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مُوجِبَاتِ رَحْمَتِكَ ، وَعَزَائِمَ مَغْفِرَتِكَ ، وَالسَّلَامَةَ مِنْ كُلِّ إِتْمٍ ، وَالْغَنِيمَةَ مِنْ كُلِّ بَرٍّ ، وَالْفَوْزَ بِالْجَنَّةِ ، وَالنَّجَاةَ مِنَ النَّارِ )) . رواه الحاكم أبو عبد الله ، وقال : (( حديث صحيح على شرط مسلم )) .

Ibnu Mas'ud radhiyallahu 'anhu berkata, "Di antara doa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam yaitu: ALLOHUMMA INNI AS-ALUKA MUJIBAATI ROHMATIK, WA 'AZAAIMA MAGH-FIROTIK, WAS-SALAAMAH MIN KULLI ITSM, WAL GHONIIMAH MIN KULLI BIRR, WAL-FAUZA BIN JANNAH, WAN-NAJAAH MINAN-NAAR (artinya: Ya Allah, sesungguhnya aku

\* **Peringatan:** Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

meminta kepada-Mu apa-apa yang dapat mendatangkan rahmat-Mu, kesungguhan mendapatkan ampunan-Mu, keselamatan dari semua dosa, memperoleh semua kebaikan, memperoleh kemenangan dengan masuk surga, dan selamat dari api neraka)." (HR. Al-Hakim Abu 'Abdillah. Ia mengatakan bahwa hadits ini sahih sesuai syarat Muslim) [HR. Al-Hakim, 1:525 dengan sanad wahin, di dalamnya ada Humaid Al-A'raj, ia seorang perawi matruk sebagaimana dikatakan oleh Ad-Daruquthni dan Abu Zur'ah, juga Adz-Dzahabi dan lainnya. Syaikh Salim bin 'Ted Al-Hilaly menyatakan bahwa hadits ini dhaif jiddan. Lihat Bahjah An-Nazhirin, 2:525-526].

### Faedah hadits

Syaikh Salim bin 'Ted Al-Hilaly menyatakan bahwa hadits ini dhaif jiddan sehingga tidak perlu dijadikan hujjah (argumen). Cukup hadits sahih saja yang jadi rujukan.

#### Referensi:

Bahjah An-Nazhirin Syarh Riyadh Ash-Shalihin. Cetakan pertama, Tahun 1430 H. Syaikh Salim bin 'Ted Al-Hilali. Penerbit Dar Ibnul Jauzi.

# Fikih Manhajus  
Salikin karya Syaikh  
'Abdurrahman bin Nashir  
As-Sa'di  
Kitab Shalat

## Hadits Musii' Fii Shalatihi

Syaikh 'Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di rahimahullah berkata dalam kitabnya Manhajus Salikin,

وَمِنْ الْأَرْكَانِ الطَّمَأِينَةِ فِي جَمِيعِ  
أَرْكَانِهَا.

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ - صَلَّى  
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ: "إِذَا قُمْتَ  
إِلَى الصَّلَاةِ فَأَسْبِغِ الوُضُوءَ، ثُمَّ  
اسْتَقْبِلِ الْقِبْلَةَ فَكَبِّرْ، ثُمَّ اقْرَأْ  
مَا تيسَّرَ مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ، ثُمَّ  
ارْكَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ رَاكِعًا، ثُمَّ اِرْفَعْ  
حَتَّى تَعْتَدِلَ قَائِمًا، ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى  
تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا، ثُمَّ اِرْفَعْ حَتَّى  
تَطْمَئِنَّ جَالِسًا، ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى  
تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا، ثُمَّ افْعَلْ ذَلِكَ فِي  
صَلَاتِكَ كُلِّهَا " مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

وَقَالَ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - :  
" صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أَصِلِّي "

## مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

Dan di antara rukun shalat adalah thumakninah dalam setiap rukun shalat. Dan dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Jika engkau ingin mendirikan shalat, maka sempurnakanlah wudhu, kemudian menghadap kiblat, kemudian bertakbirlah. Lalu bacalah Alquran yang mudah bagimu. Kemudian lakukanlah rukun sampai thumakninah ketika rukuk. Lalu bangkitlah dari rukuk sampai lurus tegak. Kemudian lakukanlah sujud sampai thumakninah ketika sujud. Lalu bangkitlah dari sujud sampai duduk dengan thumakninah. Lalu sujudlah sampai thumakninah ketika sujud. Kemudian lakukanlah dalam shalatmu semua seperti itu." (Muttafaqun 'alaih). Dan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Shalatlah sebagaimana engkau melihat aku shalat." (Muttafaqun 'alaih).

### Faedah hadits musii' fii shalatihi (orang yang jelek shalatnya)

- Hadits ini jadi dalil akan wajibnya takbiratul ihram dengan lafazh "Allahu akbar". Takbiratul ihram ini termasuk rukun shalat, shalat tidaklah sah tanpa takbiratul ihram. Lafazh takbiratul ihram ini tidak bisa digantikan dengan lafazh Allahu Ajall, Allahu A'zhom, seperti itu tidaklah sah.
- Doa istiftah tidaklah wajib karena Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam tidaklah memerintahkan dalam hadits ini.

- Wajib membaca apa yang mudah dibaca dari Alquran, dan yang dimaksud adalah membaca Al-Fatihah bagi yang bisa membacanya. Al-Fatihah dikatakan sebagai bacaan yang mudah dibaca dari Alquran karena kaum muslimin mudah menghafalkannya.
- Jika tidak mampu membaca Al-Fatihah berarti membaca ayat lain yang mudah dibaca. Jika tidak bisa pula, maka beralih pada membaca dzikir (yaitu bisa dengan bacaan tahmid, takbir, dan tahlil).
- Yang termasuk rukun shalat pula adalah rukuk, berdiri dari rukuk (iktidal), sujud dua kali, dan duduk antara dua sujud. Karena dalam hadits ini Rasul shallallahu 'alaihi wa sallam mengajarkannya.
- Wajib thumakninah dalam setiap rukun seluruhnya. Rukun shalat tidaklah sah jika tidak ada thumakninah, sebagaimana pendapat jumhur ulama (Syafiyyah, Hambali, Malikiyyah, Zhahiriyyah). Karena dalam hadits ini Rasul shallallahu 'alaihi wa sallam menyebutkan thumakninah dalam rukuk, bangkit dari rukuk, sujud, dan duduk antara dua sujud. Dan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menyuruh mengulangi shalat karena tidak memenuhi rukun ini. Rasul shallallahu 'alaihi wa sallam katakan bahwa ia tidak shalat, padahal ia dalam keadaan tidak tahu (jahil). Hal ini menunjukkan bahwa siapa saja yang meninggalkan thumakninah,